



Penguatan Literasi Digital melalui Pemanfaatan Aplikasi dan Situs Web Pembelajaran bagi Guru dan Siswa di SDN 1 Guntur Macan

Strengthening Digital Literacy through the Use of Educational Applications and Websites for Teachers and Students at SDN 1 Guntur Macan

Henni Comala Hikmi¹, Karina Nurwijayanti^{2*}, Lalu Moh. Nurkholis³, Emi Suryadi⁴

¹⁻⁴Universitas Teknologi Mataram, Indonesia

Korespondensi penulis: karinanurwijayanti.math@gmail.com*

Article History:

Received: 15 Mei, 2025;

Revised: 11 Juni, 2025;

Accepted: 29 Juni, 2025;

Published: 01 Juli, 2025;

Keywords: Digital Literacy, Elementary School, Learning Application.

Abstract: Digital literacy is a crucial effort in preparing for the Society 5.0 era. By integrating technology with digital literacy, teachers are better equipped to deliver engaging, effective, and high-quality instruction to students who are growing up in a digital-centric environment. Digital literacy empowers students to participate actively in the learning process while fostering critical and creative thinking in utilizing available information. This Community Service aims to enhance the digital literacy of both teachers and students through the introduction and practical application of educational websites and digital tools. The program was implemented in collaboration with SDN 1 Guntur Macan, located in Gunung Sari, West Lombok. The activity involved 9 elementary school teachers and thirty students from grades V and VI. The methodology in this Community Service program consisted of interactive training sessions and hands-on practice with various digital platforms and applications. The program evaluation indicated a notable improvement in teachers' understanding of digital literacy concepts and the use of digital tools related to instruction. Furthermore, the initiative successfully increased teachers' motivation to integrate technology into classroom learning practices.

Abstrak

Literasi digital adalah salah satu upaya untuk menghadapi era Society 5.0. Dengan mengintegrasikan teknologi dan literasi digital, guru akan mampu memberikan pembelajaran yang menarik, efektif, dan berkualitas kepada siswa yang tumbuh di lingkungan serba digital. Melalui literasi digital siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta mendorong siswa menjadi lebih kritis dan kreatif dalam menggunakan informasi yang tersedia. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan literasi digital guru dan siswa melalui pengenalan dan pemanfaatan aplikasi dan situs web pembelajaran. Mitra dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah SDN 1 Guntur Macan, yang terletak di Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 9 orang guru SD dan 30 orang siswa yang berasal dari kelas V dan VI. Metode yang digunakan dalam PkM ini adalah metode pelatihan interaktif dan praktik penggunaan situs web dan aplikasi digital. Evaluasi program PkM ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman guru tentang literasi digital dan aplikasi digital terkait pembelajaran serta peningkatan motivasi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Literasi Digital, Sekolah Dasar, Aplikasi Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menegaskan bahwa literasi digital adalah salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus dalam menghadapi era Society 5.0. Pada era ini interaksi manusia dengan teknologi semakin kompleks dan diperlukan kemampuan beradaptasi yang cepat (Izzati & Nurcahaya, 2022). Menurut Kemendikbud, literasi digital adalah kemampuan setiap orang dalam menggunakan teknologi digital dan media komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Sehingga, di era yang berkembang seiring kemajuan teknologi ini, literasi digital merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki guru dan siswa.

Dalam menghadapi era pendidikan modern, tentunya literasi digital sangat penting bagi guru SD. Guru yang memiliki kemampuan dan keterampilan digital yang baik akan lebih mudah menciptakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi inividu yang kritis dan kreatif di era digital. Dengan mengintegrasikan teknologi dan memahami aspek literasi digital, guru akan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa yang berada di lingkungan serba digital.

Di era digital saat ini, literasi digital juga menjadi kebutuhan mendesak bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Penerapan literasi digital tidak hanya meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi, namun dapat juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Melalui literasi digital siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari, mendorong siswa agar menjadi lebih kritis dan kreatif dalam menggunakan informasi yang tersedia (Nurlaili, 2022; , Fajri & Aisiah, 2022). Selain dapat meningkatkan minat baca siswa, literasi digital memberikan siswa akses yang lebih luas terhadap sumber informasi yang menarik dan relevan (Sajidah et al, 2023). Sehingga, ketika siswa dikenalkan pada konsep literasi digital, mereka akan mampu menjelajahi berbagai bahan bacaan yang sebelumnya mungkin tidak terpikirkan, yang pada akhirnya akan memperkaya wawasan mereka.

Faktanya, di tahun 2019, hasil riset Center Education Regulation and Development Analysis (Cerdas) memperlihatkan bahwa minat baca guru di Indonesia masih sangat rendah. Guru-guru masih malas membaca. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebiasaan guru untuk membaca sejak dulu dan kurangnya waktu atau kesempatan untuk membaca (Zulkaidah, 2024). Di Indonesia, guru terlalu disibukkan oleh tugas administratif dan kegiatan mengajar. Ditambah lagi, terdapat problematika dan permasalahan terkait kesenjangan keterampilan digital guru. Hal ini disebabkan kurangnya pelatihan bagi guru terkait keterampilan digital dan

penggunaan teknologi dalam pembelajaran (San Mikael, Joy Novi, Mina Defliyanti, dkk, 2024).

Selain itu, hasil PISA pada tahun 2022 menunjukkan kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia rendah karena menempati peringkat ke-71 dari 81 negara. Sedangkan untuk literasi matematika berada pada peringkat ke-70 dari 81 negara (Kemdikbudristek, 2023). Hal ini menjadi bukti bahwa siswa di Indonesia memiliki kemampuan literasi yang lebih tergolong rendah pada aspek literasi membaca dan matematika. Selain itu, fakta menunjukkan bahwa masih ada tantangan besar dalam meningkatkan literasi digital di kalangan siswa (Saputra, Tawil, et al., 2023). Berbagai faktor yang berperan, termasuk terbatasnya akses ke teknologi, kurangnya pemahaman mengenai potensi pendidikan digital, dan minimnya dukungan infrastruktur, dapat menjadi penghalang yang cukup berarti (Sudarmanto, et al., 2022).

Melihat fakta-fakta di atas, investasi pada pelatihan dan pengembangan keterampilan digital sangatlah penting bagi guru dan siswa (Amelia, 2023). Perlu adanya pelatihan terkait pengenalan dan pemanfaatan aplikasi digital serta situs web dalam meningkatkan literasi digital guru dan siswa Sekolah Dasar (SD). Sehingga, guru juga dapat menyediakan sumber daya digital yang interaktif dan relevan dalam memberikan pengalaman belajar bagi siswanya (Putri, Dinie, & Rizky, 2023). Dalam konteks pendidikan, digitalisasi tidak hanya menunjang proses belajar mengajar tetapi juga mempersiapkan guru dan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan digital yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pengenalan dan pemanfaatan aplikasi dan situs web dapat menjadi langkah yang efektif guna meningkatkan pemahaman guru terhadap literasi digital (Jamaludin et al., 2021).

Menurut Hardiyanti & Alwi (2022), aplikasi dan situs web banyak menyediakan sumber daya yang kaya dan bervariasi untuk mengembangkan keterampilan literasi digital. Peningkatan kompetensi digital guru, terutama dalam memanfaatkan sistem dan aplikasi dalam pembelajaran, sangat penting untuk memastikan efektivitas pengajaran. Guru yang proaktif menggunakan aplikasi dan teknologi informasi berdampak signifikan terhadap minat baca siswa (Wijayati & Widhiyoga, 2022). Guru yang familiar dengan aplikasi berbasis media digital, akan lebih mampu membimbing siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan lebih kritis.

Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk menggali bagaimana meningkatkan literasi digital guru dan siswa di SD Negeri 1 Guntur Macan, Gunung Sari melalui pengenalan dan pemanfaatan aplikasi dan situs web. Pemahaman yang benar mengenai literasi digital bagi guru sangatlah diperlukan agar mereka dapat memainkan peran utama dalam mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia digital yang terus berubah. Melalui pelatihan dan pengenalan aplikasi

yang mendukung pembelajaran, guru tidak hanya meningkatkan kapasitas pribadi mereka tetapi juga berperan dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa (Wijayati & Widhiyoga, 2022).

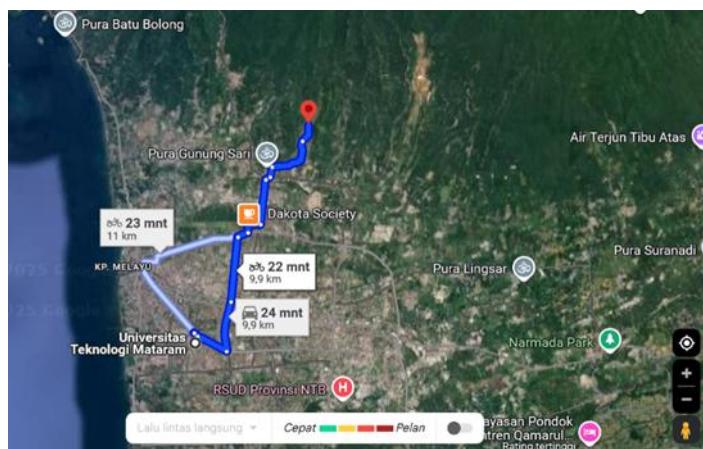
Program ini dilakukan tidak hanya untuk mengajarkan dasar-dasar penggunaan dan pemanfaatan situs web dan aplikasi pembelajaran digital, tetapi juga untuk memperkuat pemahaman mengenai pentingnya keamanan informasi dan etika dalam pemakaian teknologi (M. Afifulloh,2023). Melalui pelatihan ini, diharapkan dapat membangun jaringan antar guru dan antar siswa yang dapat mendukung satu sama lain dalam mengembangkan keterampilan digital mereka secara berkelanjutan (Denada, 2019).

Adapun Situs Website literasi yang diperkenalkan pada kegiatan ini yaitu www.bookbot.id, www.letsreadasia.org, untuk literasi bacaan, serta www.ixl.com dan www.education.com untuk literasi numerasi. Sedangkan aplikasi digital yang diperkenalkan untuk pembuatan media pembelajaran dan kuis antara lain gamma ai, canva dan kahoot.

Secara keseluruhan, pelatihan terkait pengenalan dan pemanfaatan aplikasi digital serta situs web adalah langkah fundamental dalam membekali guru dan siswa SD dengan keterampilan literasi digital yang diperlukan di era informasi saat ini. Sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif karena ditunjang dengan pemahaman dan keterampilan digital yang lebih baik.

2. METODE

Subyek Kegiatan PkM ini adalah Guru dan siswa di SD Negeri 1 Guntur Macan, Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat berjarak \pm 9,9 km dari Universitas Teknologi Mataram yang dapat ditempuh dalam waktu \pm 24 menit. Gambar di bawah menunjukkan lokasi PkM.



Gambar 1. Lokasi Mitra PkM

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada hari Jumat-Sabtu tanggal 7-8 Maret 2025 dari pukul 08.00-11.00 WITA. Kegiatan ini difasilitasi oleh 4 orang Dosen dan 8 mahasiswa dengan peserta 9 orang guru SD dan 30 orang siswa yang berasal dari kelas V dan VI. Berikut Langkah-langkah kegiatan PkM:



Gambar 2. Metode Pelaksanaan PkM

Persiapan atau Analisis Kebutuhan

Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami kondisi awal dan kebutuhan spesifik dari SD Negeri 1 Guntur Macan. Analisis kebutuhan ini dilakukan melalui diskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri 1 Guntur Macan.

Perencanaan

Tahap berikutnya adalah perencanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Tahap pertama pada bagian perencanaan yaitu menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan PkM. Pada tahap ini tim PkM menetapkan rangkaian acara pelatihan dan pendampingan. Selain itu, tim PkM menyusun materi yang akan disampaikan pada kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam bentuk power point. Tim PkM juga menyusun soal *pretest* dan *posttest* untuk guru dengan google form. Setelah itu, tim PkM menyusun kuisioner tentang efektivitas pelaksanaan kegiatan PkM menggunakan google form dengan skala likert.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan ini dilakukan pada Hari Jumat-Sabtu tanggal 7 Maret 2025 – 8 Maret 2025 sejak pukul 08.00 WITA-11.00 WITA di SD Negeri 1 Guntur Macan, Kecamatan Gunungsari, Lombok Barat. Pembukaan pelatihan ini diawali dengan sambutan Kepala SD Negeri 1 Guntur Macan dan sambutan Ketua Pelaksana PkM yang berisi tentang pengenalan tujuan, agenda, dan harapan kepada Guru dan Siswa. Setelah itu akan dilanjutkan dengan pemberian pre-test pemahaman dasar guru tentang literasi digital dan aplikasi digital yang digunakan untuk pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi oleh narasumber yang terdiri dari : (a) Pentingnya literasi digital dalam pembelajaran; dan (b) Pengenalan situs web dan aplikasi digital dalam pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan praktik pemanfaatan (a) situs web www.bookbot.id, www.letsreadasia.org untuk literasi bacaan; (b) situs web www.ixl.com dan www.education.com untuk literasi numerasi; (c) gamma ai dan canva untuk pembuatan media pembelajaran; dan (d) online assessment melalui aplikasi Kahoot. Sesi tanya jawab dilakukan selama proses pelatihan. Diskusi interaktif

dilakukan untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan lebih detail mengenai penggunaan situs web dan aplikasi digital yang telah dijelaskan sebelumnya. Ini dilakukan agar peserta pelatihan tetap semangat dan partisipatif.

Evaluasi

Tahap ini mengukur keberhasilan dan dampak dari pelatihan ini terhadap peserta. Setelah kegiatan pelatihan selesai, peserta dalam hal ini guru diberikan *posttest* yang sama seperti *pretest*. *Posttest* ini dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman guru tentang literasi digital dan aplikasi digital yang digunakan untuk pembelajaran. Data yang dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* selanjutnya dianalisis dengan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan perubahan skor dalam pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan. Terakhir, tim PkM memberikan kuisioner terkait efektivitas pelaksanaan kegiatan PkM kepada guru menggunakan google form yang terdiri dari 6 pernyataan, guna mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kapasitas literasi digital guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan PkM adalah persiapan atau analisis kebutuhan. Hal-hal yang dilakukan dalam persiapan atau analisis kebutuhan adalah koordinasi tim PkM dengan Kepala Sekolah pada bulan Februari 2025 terkait kebutuhan spesifik dari SD Negeri 1 Guntur Macan. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi, ternyata dibutuhkan adanya pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan literasi digital guru dan siswa dengan pemanfaatan dan penggunaan teknologi. Hasil diskusi ini kemudian dijadikan dasar untuk merancang kegiatan pelatihan dan pendampingan yang tepat dan relevan.

Selanjutnya adalah tahap perencanaan terdiri dari penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan PkM, tim PkM menetapkan rangkaian acara pelatihan dan pendampingan, pembuatan materi literasi digital, pembuatan instrumen *pretest* dan *posttest* dan tim PkM menyusun kuisioner tentang efektivitas pelaksanaan kegiatan PkM menggunakan google form. Adapun rangkaian acara pelatihan terbagi menjadi tiga kegiatan yang akan dilakukan selama dua hari sebagaimana yang tersaji pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rangkaian Acara PkM

No	Kegiatan	Acara
1	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Pembukaan dan sambutan Kepala SD Negeri 1 Guntur Macan2. Sambutan Ketua tim Pelaksana PkM3. Tim PkM memberikan <i>pretest</i>
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Narasumber menyampaikan materi tentang pentingnya literasi digital dalam pembelajaran2. Narasumber memperkenalkan situs web dan aplikasi digital pembelajaran3. Narasumber bersama guru praktik pemanfaatan www.bookbot.id, www.letsreadasia.org, untuk literasi bacaan

		<ul style="list-style-type: none"> 4. Narasumber bersama guru praktik pemanfaatan www.ixl.com dan www.education.com untuk literasi numerasi 5. Narasumber bersama guru praktik pemanfaatan gamma ai dan canva untuk pembuatan media pembelajaran 6. Narasumber dan guru praktik pemanfaatan online aplikasi Kahoot untuk menunjang proses pembelajaran
3	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tim PkM memberikan <i>posttest</i> 2. Tim PkM memberikan kuisioner untuk mengetahui evfektivitas pelaksanaan PkM

Selanjutnya pembuatan materi yang berisi tentang pentingnya literasi digital dalam pembelajaran, (1) materi tentang pengenalan dan pemanfaatan situs web dan aplikasi digital pembelajaran, (2) materi tentang manfaat dan langkah-langkah penggunaan www.bookbot.id, www.letsreadasia.org untuk literasi bacaan, (3) materi tentang manfaat dan langkah-langkah penggunaan www.ixl.com dan www.education.com untuk literasi numerasi, (4) materi tentang pemanfaatan gamma ai dan canva untuk pembuatan media pembelajaran, dan materi tentang pemanfaatan online assessment melalui aplikasi Kahoot. Langkah selanjutnya adalah pembuatan soal *pretest* dan *posttest* berjumlah 15 soal.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada Hari Jumat-Sabtu tanggal 7 Maret 2025 – 8 Maret 2025 sejak pukul 08.00 WITA-11.00 WITA di SD Negeri 1 Guntur Macan, Gunung Sari, Lombok Barat. Agenda pertama adalah pembukaan dan sambutan dari Kepala Sekolah SD Negeri 1 Guntur Macan. Kemudian setelahnya, dilanjutkan dengan sambutan dari ketua tim PkM.

Setelah sambutan, dilanjutkan dengan pembacaan doa agar proses pelaksanaan PkM berjalan dengan lancar. Acara selanjutnya yaitu pemberian soal *pretest* kepada guru. Soal pretest terdiri dari 15 soal pilihan ganda yang diisi melalui google form. *Pretest* ini digunakan untuk mengevaluasi pemahaman guru tentang literasi digital dan aplikasi digital. Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata 59.17 dari 9 peserta dan hanya 33,33 % peserta mendapat nilai di atas 65. Tentu hasil ini masih terbilang rendah.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pentingnya literasi digital dalam pembelajaran yang disampaikan oleh Narasumber yang diikuti oleh guru dan siswa. Adapun poin-poin materi yang disampaikan pada sesi ini yaitu: (1) Urgensi literasi digital dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan perubahan cara belajar siswa di era digital dan tantangan serta peluang dalam pembelajaran digital, (2) Manfaat literasi digital dalam pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran kolaboratif dan interaktif, (3) Pentingnya berpikir kritis dan Evaluatif terhadap informasi daring, (4) Peran guru dan sekolah dalam penggunaan teknologi secara positif, (5) Aplikasi dan Situs Web yang mendukung literasi Digital. Semua guru dan siswa terlihat antusius mendengarkan materi ini.



Gambar 3. Penyampaian materi pada Pengabdian kepada Masyarakat

Acara selanjutnya yaitu memperkenalkan situs web dan aplikasi digital pembelajaran serta praktik pemanfaatan situs web www.bookbot.id dan www.letsreadasia.org untuk literasi bacaan dan praktik pemanfaatan situs web www.ixl.com dan www.education.com untuk literasi numerasi. Pada sesi ini siswa didampingi oleh guru dan mahasiswa praktik menggunakan situs web untuk meningkatkan literasi bacaan dan juga literasi numerasi. Mahasiswa membantu guru dan siswa yang bingung atau mengalami kesulitan memanfaatkan situs web tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara guru kepada narasumber terkait penggunaan situs web. Kegiatan terakhir pada hari pertama yaitu siswa bermain kuis numerasi dengan aplikasi Kahoot yang diikuti siswa Kelas V dan VI.



Gambar 4. Pemberian hadiah kepada siswa di sesi Kuis Numerasi

Hari berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan praktik pemanfaatan Gamma AI dan Canva untuk pembuatan media pembelajaran yang hanya dihadiri oleh guru-guru. Dosen membimbing guru untuk membuat media pembelajaran dengan Gamma AI dan Canva. Terakhir narasumber bersama guru praktik menggunakan aplikasi Kahoot untuk online assessment.



Gambar 5. Tim PkM beserta guru-guru

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian *posttest* kepada guru. Dimana soal *posttest* adalah soal *pretest* sebelumnya. Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 83,33 dari 9 peserta dan peserta yang mendapat nilai di atas 65 meningkat menjadi 88,89%. Jika dibandingkan dengan hasil *pre test* sebelumnya dimana diperoleh nilai rata-rata 59,17 dari 9 peserta dan hanya 33 % peserta mendapat nilai di atas 65 tentu terjadi peningkatan. Sehingga secara tidak langsung pelatihan literasi digital ini dapat meningkatkan pemahaman guru tentang literasi digital dan aplikasi digital pembelajaran. Terakhir, tim PkM memberikan kuisioner terkait efektivitas pelaksanaan kegiatan PkM kepada guru menggunakan google form yang terdiri dari 6 pernyataan. Hasil survei ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Evaluasi Pelaksanaan PkM

No	Pernyataan	Responden			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
1	Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjalan efektif	88,9%	11,1%	-	-
2	Adanya relevansi materi yang disampaikan dengan kebutuhan guru	77,8%	22,2%	-	-
3	Merasa nyaman dengan memanfaatkan situs web dan aplikasi digital untuk pembelajaran di kelas	77,8%	11,1%	11,1%	-
4	Kegiatan PkM sesuai dengan ekspektasi pengajaran di kelas	22,2%	66,7%	11,1%	-
5	Termotivasi untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di kelas	88,9%	11,1%	-	-
6	Kegiatan PkM berhasil menambah ilmu dan keterampilan menggunakan teknologi di kelas	77,8%	22,2%	-	-

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden menyatakan bahwa materi yang disediakan dalam PkM dianggap relevan dengan kebutuhan guru, dengan persentase yang tinggi yaitu 77,8 % sangat setuju dan 22,2 % setuju. Selain itu, 66,7 % guru setuju bahwa kegiatan PkM ini sesuai dengan ekspektasi mereka terkait pengajaran di kelas. Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa 88,9 % guru sangat termotivasi untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Sebanyak 77,8 % guru sangat setuju bahwa kegiatan PkM berhasil menambah ilmu dan keterampilan guru menggunakan teknologi di dalam kelas. Hasil evaluasi ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa kegiatan PkM ini tidak hanya meningkatkan ilmu dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi khususnya situs web dan aplikasi digital dalam kelas tetapi juga menumbuhkan motivasi dan rasa nyaman kepada guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas. Pada Kegiatan PkM ini, kendala yang dihadapi yaitu variabilitas kemampuan dan keterampilan awal peserta PkM menggunakan laptop dan teknologi. Namun hal ini dapat diatasi dengan pendampingan oleh dosen yang lain dan mahasiswa. Selebihnya kegiatan PkM berjalan dengan efektif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SD Negeri 1 Guntur Macan menunjukkan dampak positif pada peserta, terutama para guru. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pemahaman guru tentang literasi digital dan aplikasi digital terkait pembelajaran. Dimana terjadi peningkatan dari hasil *pretest* ke hasil *posttest* dari nilai rata-rata 59,17 pada *pretest* menjadi 83,33 pada *posttest*. Sedangkan terkait efektivitas pelaksanaan kegiatan PkM, mayoritas responden menyatakan bahwa materi yang disediakan dalam PkM dianggap relevan dengan kebutuhan guru. Sejumlah peserta juga menyatakan kegiatan PkM ini sesuai dengan ekspektasi mereka terkait pengajaran di kelas. Melalui kegiatan PkM ini, peserta juga menjadi lebih termotivasi untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan di kelas.

Keseluruhan hasil survey ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dan pendampingan dalam memberikan dampak positif pada literasi digital guru. Kegiatan PkM ini mendukung guru dalam menghadapi tuntutan era digital dalam proses pembelajaran. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi ini menjadi landasan yang kuat untuk terus meningkatkan kualitas program pelatihan dan pendampingan bagi para guru pada SD Negeri 1 Guntur Macan.

Sebagai tindak lanjut, karena kegiatan PkM ini ternyata memberi dampak positif terhadap pemahaman dan motivasi guru terhadap literasi digital, maka kegiatan serupa perlu dikembangkan dengan mengundang lebih banyak guru perwakilan dari sekolah dasar yang ada di Kecamatan Gunung Sari, tidak hanya lingkup satu sekolah saja.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami menyampaikan terimakasih kepada SD Negeri 1 Guntur Macan yang telah menjadi mitra pelaksanaan kegiatan program pengabdian ini. Kami juga berterima kasih kepada LP2M Universitas Teknologi Mataram atas bimbingan dan dukungan dalam pelaksanaan program ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era Society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68.
- Denada, F. (2019). Sosialisasi literasi digital pada remaja Karang Taruna. *Ikra-ITH Abdimas*, 3(1), 30–36.
- Hardiyanti, W. E., & Alwi, N. M. (2022). Analisis kemampuan literasi digital guru PAUD pada masa pandemik COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3759–3770. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1657>
- Izzati, A. U., & Nurcahaya, C. (2022). Dampak pemberian workshop terhadap literasi digital peserta workshop: Studi kasus salah satu komunitas UMKM di Kota Palembang. *Among Makarti*, 15(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v15i2.305>
- Jamaludin, G. M., Araniri, N., & Nahriyah, S. (2021). Meningkatkan literasi digital bagi guru dalam menghadapi pembelajaran daring di masa COVID-19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 714–718.
- Kemdikbudristek. (2023). *PISA 2022 dan pemulihan pembelajaran di Indonesia*. <https://balaibahasariau.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/12/Laporan-Pisa-Kemendikbudristek.pdf>
- M. Afifulloh, & Islam, U. (2023). *Penguatan literasi digital melalui pembuatan media pembelajaran audio*.
- Nurlaili, H. S. (2022). Literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan karakter pelajar anak bangsa pada Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.32696/jip.v3i1.1291>
- Putri, N. A., Dinie, A. D., & Rizky, S. A. (2023). Meningkatkan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar di era digital. *JOUMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 137–146.

- Sajidah, M., Rahman, M. C., Dewi, R. A., Kamilah, S. N., & Wulan, N. S. (2023). Meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar melalui literasi digital. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 171–182. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.821>
- San Mikael, S., Joy Novi, L., Mina Defliyanti, S., Al Firman, M., Chairun Nisa, Johan Pardamean, S., & Jamaludin. (2024). Kesenjangan digital dalam dunia pendidikan masa kini dan masa yang akan datang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(3), 15–24. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3003>
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan karakter di era milenial: Membangun generasi unggul dengan nilai-nilai positif*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sudarmanto, E., Amarullah, A., Saleh, H., & Yusuf, S. R. (2023). Pengembangan metode pembelajaran dengan konsep sintesis sains dan Al-Qur'an (SSQ). *Jurnal Kajian Islam Modern*, 9(2), 1–11.
- Wijayati, H., & Widhiyoga, G. (2022). Pelatihan merancang program literasi ramah anak bagi guru guna meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(1), 8–18. <https://doi.org/10.36341/jpm.v6i1.2672>
- Zulkaidah. (2024). Rendahnya literasi membaca guru. *Balaibahasariau*. <https://balaibahasariau.kemdikbud.go.id>